

Kajian Pembelajaran dengan Model *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Vianes Muliza Putri¹, Firman Firman², Desyandri³
Universitas Negeri Padang
e-mail: vianesmulizap@gmail.com¹, firman@konselor.org²,
desyandri@fip.unp.ac.id³

Abstrak

Keberhasilan Pembelajaran tematik terpadu dengan model *Two Stay Two Stray* dilihat pada meningkatnya aktivitas serta hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis meningkatnya hasil belajar dengan melakukan model *two stay two stray* pada kegiatan belajar tematik terpadu pada sekolah dasar. Metodologi yang dilaksanakan pada penelitian ini yakni pendekatan kualitatif yaitu studi literature, Dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji sejumlah data dari penelitian terdahulu yang relevan. Hasil dari penelitian ini yaitu meningkatnya aktivitas serta hasil belajar peserta didik dengan model *two stray two stray* di sekolah dasar, ini ditinjau melalui meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam dua atau lebih siklus pembelajaran. Model *Two Stay Two Stray* efektif dilaksanakan di sekolah dasar karena bisa menunjang kegiatan dan meningkatnya hasil belajar peserta didik

Kata kunci: *Two Stay Two Stray, Tematik Terpadu, Hasil Belajar*

Abstract

The success of integrated thematic learning with the *Two Stay Two Stray* model is seen in the increased activity and learning outcomes of students. The purpose of this research is to analyze the increase in student learning outcomes through the application of the *two stay two stray* model in integrated thematic learning activities in elementary schools. The methodology used in this research is a qualitative approach, namely a literature study, carried out by collecting and reviewing a number of data from relevant previous studies. The results of this study are the increased activity and learning outcomes of students with the *two stray two stray* model in elementary schools, this is reviewed through increasing student learning outcomes in two or more learning cycles. The *Two Stay Two Stray* model is effectively implemented in elementary schools because it can support activities of students while studying and increasing student learning outcomes

Keywords : *Two Stay Two Stray, Integrated Thematic, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah keinginan dari pemerintah untuk merubah sistem pendidikan yang hanya fokus pada pengetahuan peserta didik, Sementara itu Sikap dan keterampilan juga penting dalam memperbaiki generasi saat ini. Kurikulum 2013 menggabungkan tiga konsep yaitu Sikap, pengetahuan serta keterampilan. Penerapan kurikulum 2013 di SD yaitu dengan pembelajaran tematik terpadu, dilakukan dengan sebuah materi atau bahasan yang dihubungkan dengan bahasan lain yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, bisa dalam satu atau lebih bidang studi supaya menjadikan proses belajar berarti.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan suatu tema yang menjadi penghubung bermacam mata pelajaran sehingga siswa mudah memahami pembelajaran karena dikaitkan dengan pengalaman pribadi dan mengaitkannya pada bahan pembelajaran yang sudah diajarkan (Ahmadi, 2014). Sejalan dengan pendapat diatas (Mahendra, 2020) berpendapat yaitu pembelajaran tematik terpadu itu adalah menggabungkan beragam pelajaran pada sebuah tema.

Pembelajaran tematik sangat memerlukan perencanaan yang sangat matang. Perencanaan tersebut haruslah sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013 yang di pakai atau di gunakan saat ini, salah satunya adalah dalam hal merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Sanjaya (2011) berpendapat bahwa kegiatan rencana pembelajaran diperlukan pemikiran yang baik, agar dapat berguna jadi acuan untuk menggapai tujuan pendidikan. Trianto (2011) juga berpendapat rencana pembelajaran adalah acuan atau langkah belajar yang akan dilaksanakan guru pada proses belajar yang dibuat pada sebuah langkah kegiatan.

Pada pembelajaran tematik terpadu, peserta didik diharapkan bisa kreatif serta berfikir kritis, supaya bisa mencapai itu guru hendaknya membuat peserta didik berpartisipasi pada proses pembelajaran. Sementara itu kenyataan di lapangan yang sering terjadi adalah kegiatan belajar yang fokus pada guru, pembelajaran tidak melibatkan pengalaman langsung, guru kurang membiasakan peserta didik untuk mengemukakan pendapat maka peserta didik tidak aktif saat pembelajaran serta sulit mengeluarkan gagasan serta ide tertulis maupun lisan karena kesempatan peserta didik untuk berfikir belum maksimal.

Hal diatas dapat diatasi dengan guru memakai bermacam metode dan model pada kegiatan mengajar. Kegiatan pembelajaran adalah hal yang utama, yang bisa memperlihatkan tergapai atau tidak tujuan pembelajaran yang dilakukan guru. Berhasilnya kegiatan belajar tergantung pada hasil belajar peserta didik. Jika guru mampu dan tepat pada pemilihan serta penggunaan model pembelajaran maka akan berpengaruh pada peserta didik Model pembelajaran adalah sebuah rancangan yang dipakai dalam membuat rancangan serta penyampaian bahan, mengatur peserta didik, menggunakan model serta media pada kegiatan belajar sampai tujuan pembelajaran tergapai,

Menurut Joyce & Weil (Rusman,2011) model pembelajaran merupakan sebuah rancangan yang bisa dipakai dalam membuat gambaran kegiatan belajar untuk waktu yang lama, setelah dirancancang maka akan dilakukan dalam pembelajaran di kelas.

Suprijono (2015) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan format yang dipakai jadi acuan pada perencanaan pembelajaran. Jadi penggunaan suatu model pada kegiatan belajar adalah salah satu usaha untuk menentukan berhasilnya kegiatan yang dilakukan. Dengan begitu guru sebaiknya bisa melaksanakan model pembelajaran yang berkaitan dengan materi.

Berdasarkan hal tersebut model pembelajaran yang sesuai diterapkan yakni yang bersifat partisipatif, aktif, kreatif, efektif serta menyenangkan sesuai materi yang diajarkan. Sebuah pilihan yang tepat yaitu Model *Two Stay Two Stray*. Model ini adalah kegiatan belajar yang memaparkan kepandaian pada peserta didik agar dapat bertukar pikiran dengan teman kelompok bahkan kelompok lain (Budiyanto 2016). Pada penggunaan model ini peserta didik diharapkan mempunyai tanggung jawab serta aktif saat proses belajar. Pada model pembelajaran ini peserta didik bisa belajar dengan sesama teman serta tolong menolong dengan kelompok lainnya. Dengan pemakaian model ini diharapkan agar terjadi peningkatan hasil belajar.

Tujuan pada penelitian ini yakni menganalisis serta membahas meningkatnya proses serta hasil belajar peserta didik dengan penggunaan model *two stay two stray* saat kegiatan belajar tematik terpadu di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian studi literatur, Pengambilan data berasal dari jurnal, artikel serta buku yang sesuai dengan judul dan di analisis oleh peneliti. Penelitian dilaksanakan dengan cara mengumpulkan dan membandingkan penelitian terdahulu untuk dijadikan referensi dan bahan pendukung pendapat peneliti. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan peneliti dengan cara mencari artikel yang ada pada jurnal online yang bereputasi dengan memakai Google Scholar serta studi dokumentasi di perpustakaan. Hasil yang peneliti dapat pada penelusuran akan dianalisis dan dipelajari kembali dengan analisis isi, kemudian dirangkum dan disajikan dalam laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* membuat peserta didik bertukar pikiran dengan kelompok lain (Fathurrohman,2017).Sejalan dengan itu Ngalmun (2017) mengemukakan, inti dari model ini adalah setelah bekerja kelompok seperti biasa, lalu peserta didik pergi menyamakan jawaban dengan kelompok lain , setelah itu kembali pada kelompoknya dan setelah itu jawaban ditampilkan di depan kelas

Berdasarkan pemaparan mengenai model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. yaitu sebuah upaya mengajak peserta didik untuk bertukar pengalaman ,pikiran serta pengetahuan dengan kelompok lain , lalu kembali pada kelompok awal dan menampilkan hasil di depan kelas.Menurut Anita Lie (2004) Model ini mempunyai tujuan untuk mengajak peserta didik bekerjasama dalam menemukan sebuah konsep, Model ini diharapkan bisa membuat peserta didik ikut berpartisipasi pada diskusi, tanya jawab , menjelaskan serta memahami materi yang dipaparkan teman.

Langkah pada model *Two stay two stray* yakni: 1) Penyusunan kelompok , 2) Pemaparan bahan serta rangkaian kegiatan , 3) Berdiskusi dengan anggota kelompok 4)Dua anggota yang tinggal bertugas memaparkan hasil diskusi pada teman yang datang , 5) Teman yang datang mencatat dan balik pada kelompok awal 6) Kelompok menyamakan serta membahas hasil diskusi, 7) Pemberian penghargaan (Anita Lie. 2004)

Beberapa jurnal dan artikel di analisa untuk dijabarkan beberapa hasil penelitian tentang model *two stay two stay* pada hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Peneliti	Tahun	Siklus 1	Siklus 2
1	Siti Syamsiah Dan Ganes Gunansyah	2014	75%	77%
2	Izma Nurul Choiriyah dan Gamaliel Septian Airlanda	2019	71%	86%
3	Adella Monica	2020	74%	87%
4	Wiswi Ayu Syafni	2021	54%	74%
5	Faizah Ajeng Arfi Meiyani	2021	74%	86%
6	Netriani	2021	72%	87%

Model pembelajaran *two stay two stray* membuat peningkatan nilai peserta didik. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Syamsiah dan Gunansyah (2014) menjelaskan bahwa meningkatnya kegiatan peserta didik serta guru, hasil belajar serta kegiatan peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas IV. Peningkatan ini secara berproses diawali dari Siklus I sampai II. Meskipun ada permasalahan pada kegiatan belajar tetapi peneliti bisa mengatasinya dengan baik.Pada penelitian ini ditarik simpulan bahwa penerapan model ini berdampak bagus serta meningkatnya aktivitas , hasil serta respon peserta didik di kelas IV A SDN Simomulyo 8 Surabaya.

Menurut Hartatik (2014) Pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* diterapkan agar bisa membuat peningkatan prestasi serta aktivitas proses belajar peserta didik serta melihat perubahan perilaku peserta didik. Peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas, menampilkan hasil pemikirannya dan meningkatkan sikap percaya diri. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Izma dan Gamaliel (2019) menjelaskan yakni model *Two Stay Two Stray* yang dilakukan bisa membuat peningkatan proses maupun hasil belajar IPA siswa kelas 4 yang dapat dilihat dari hasil ketuntasan siklus I yaitu 71% dan di Siklus II 86 %.

Sementara itu Adella dan Zuardi (2020) menjelaskan bahwa pada awalnya kegiatan belajar di kelas IV SD ini guru belum optimal ada penerapan model pembelajaran dan siswa cenderung tidak antusias dan monoton serta kurang partisipasi dalam pembelajaran. Setelah

itu diberikan kegiatan belajar dengan model *two stay two stray* dan dapat disimpulkan yaitu pemberian model ini proses kegiatan belajar serta hasil belajar siswa kelas IV meningkat.

Menurut Wiswi (2021) dalam penelitiannya yaitu hasil belajar menggunakan model *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik terpadu berhasil meningkat pada siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan ketika proses pembelajaran menjadi lebih baik serta rata – rata nilai peserta didik meningkat dari persikusnya.

Hasil penelitian Filzah (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan model *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Pada saat observasi ditemukan permasalahan yaitu model pembelajaran yang melibatkan jarang adanya kolaborasi antar siswa karena guru cenderung ceramah dan siswa yang bosan saat kegiatan belajar. Setelah diberikan model ini terjadi peningkatan pada aspek kegiatan siswa dan juga meningkatnya rerata hasil nilai peserta didik persiklusnya. Sejalan dengan penelitian Netriani (2021) yaitu dengan model *ini* di kelas IV hasil belajar tematik terpadu memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran Siswa. Ini dapat dibuktikan dengan rangkuman penilaian proses serta hasil pembelajaran peserta didik yang meningkat

Kegiatan belajar model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dilihat dari kegiatan guru serta peserta didik. Hasil penelitian mengenai penelaahan kegiatan guru dan peserta didik yang peneliti dapatkan yaitu terjadinya peningkatan berupa peserta didik yang berpartisipasi ketika kegiatan belajar, termotivasi untuk belajar, percaya diri dan saling bekerja sama serta bertanggung jawab. Akibat dari pelaksanaan pembelajaran model ini, peneliti menemukan bahwa meningkat hasil belajar peserta didik. Karena adanya kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan yang telah dirancang dengan baik.

Hasil belajar dari model pembelajaran ini didapatkan melalui penilaian berpedoman pada tiga aspek yaitu kognitif (pengetahuan): pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran, afektif (sikap): perilaku selama proses pembelajaran, psikomotor (keterampilan) : membuat sebuah produk yang sesuai dengan pembelajaran. Apabila pelaksanaannya meningkat, otomatis hasil belajarnya pun meningkat. Kegiatan belajar model ini membuat hasil belajar peserta didik meningkat. Dapat terlihat pada meningkatnya hasil tes yang dilihat dari rerata nilai yang didapatkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, peneliti mendapatkan kesimpulan yaitu diterapkannya model pembelajaran ini membuat meningkatnya hasil belajar peserta didik dibuktikan dari persentase ketuntasan dari beberapa siklus yang dilakukan mencapai keberhasilan. Peningkatan hasil belajar juga karena guru yang melakukan model pada proses belajar sesuai perencanaan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan studi literatur yang peneliti lakukan , ditarik kesimpulan yaitu adanya pengaruh pada diterapkannya model *two stay two stray* pada tematik terpadu.Selain membangkitkan semangat belajar peserta didik, model ini membuat peserta didik belajar kerjasama. Penerapan model ini siswa lebih banyak mengeluarkan pendapat karena selain aktif berbicara dengan anggota kelompok, siswa juga membagikan hasil diskusi pada kelompok lain dan juga mendemonstrasikan jawaban di depan guru dan juga membuat peningkatan hasil belajar peserta didik. Saran peneliti untuk guru adalah dapat melaksanakan model *two stay two stray* , karena merupakan upaya agar membangkitkan keaktifan serta peningkatan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Sanjaya. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
Ahmadi, L. K. Dan Amri, S. 2014. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
Budiyanto, A. K. 2016. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Center Learning*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.

- Choiriyah, Izma Nurul, and Gamliel Septian Airlanda. 2019. "Peningkatan Keterampilan Collaborative Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray." *Jurnal Ilmiah Kependidikan XII(2)*:136–53.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Belajar & Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi Dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Filzah Ajeng Arfi Meiyani dan Elfia Sukma. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Di Kelas IV SDN 06 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman." *Journal of Basic Education Studies* 4(1).
- Hartatik, H. 2014. "Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbasis Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Karangrejo 2 Dempet, Demak. Scholaria." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 4(3).
- Mahendra, A., & Mansurdin. 2020. "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV SD." 8(5):1–10.
- Monica, A., and Z. Zuardi. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model TSTS Di Kelas IV SD." *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal ...* 8:68–75.
- Netriani dan Yalvema Miaz. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Tipe Two Stay Two Stray Di Kelas IV Sekolah Dasar." *Journal of Basic Education Studies* 4(1).
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama ilmu.
- Rusman. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syamsiah, Siti, and Ganes Gunansyah. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv A Sdn Simomulyo 8 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(1):1–9.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Wiswi ayu syafni. 2021. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK SUB TEMA KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN AGAMA DI NEGERIKU MENGGUNAKAN MODEL TWO STAY TWO STRAY (TSTS) PESERTA DIDIK KELAS IV DI UPT.SD NEGERI 16 BARINGIN." *Journal of Basic Education Studies* 4(1).